

Khotbah dari Padang Gurun
(Yesaya 40: 1 – 11, 2 Petrus 3: 8 – 15a, Markus 1: 1 – 8)

Di musim semi tahun lalu, saya bersama seorang kawan pergi menuju Las Vegas dari LA dengan mengendarai mobil. Waktu terpanjang yang kami tempuh adalah melewati padang gurun. Dari LA yang begitu semarak, kami berada dalam kesunyian, tidak ada tumbuhan, bahkan terjak yang kelihatan di sepanjang gurun tersebut. Samar-samar, dari dalam mobil, saya melihat hawa panas di luar.

Padang gurun, secara teologis, diumpamakan sebagai keadaan manusia yang menderita, penuh dengan kekerasan, kejahatan dan kebencian. Rasanya, saat ini pun dunia kita memperlihatkan situasi padang gurun. Ada banyak orang yang menangis, terluka, bahkan meninggal karena 'keganasan' orang lain.

Yohanes Pembaptis berkhotbah di tengah padang gurun, menyerukan pertobatan bagi bangsa yang menderita akibat penindasan. Seruan pertobatan mengajak umat untuk menyadari kesalahannya dan mengubah hidupnya untuk tidak lagi melakukan kejahatan. Peran Yohanes Pembaptis ini sebenarnya peran kita juga sebagai pengikut Kristus. Menjadikan Kristus sebagai pusat hidup, memanggil kita menjadi pewarta kabar baik, menyerukan dan melakukan pertobatan.